



SEJARAH BAHASA INDONESIA

HISTORY OF INDONESIAN LANGUAGE

Muhammad Hafiz¹, Olivia², Amanda Dwi Utami³, Riski Ramadhan⁴,
Helvi Julita⁵, Fanny Yansyah⁶, Muthia Aprilia Asni⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Kutipankel4@gmail.com

Article history :

Received : 06-02-2025

Revised : 07-02-2025

Accepted : 09-02-2025

Published: 11-02-2025

Abstract

Indonesian is the official language of the Indonesian nation, this language was formulated at the Youth Pledge event on October 28 1928, it was through the Youth Pledge event that Indonesian officially became the language of the Indonesian nation and is used in the daily lives of Indonesian people. The Indonesian language used today comes from Malay and this language has been used since the days of the kingdoms that once ruled Indonesia, until it finally became popular in society and was used by the people of the archipelago at that time. In its early days, the Indonesian language always underwent improvements through congresses held by Indonesian national figures, and improvements continued until 1998 with the creation of the Big Indonesian Dictionary (KBBI) and the Indonesian Language Book Grammar. The results of this research show that the Indonesian language has a long history and many processes have been carried out to improve it so that the Indonesian language can become the identity of the Indonesian nation and unify the Indonesian nation.

Keywords: *History Of Indonesian, Language*

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Bangsa Indonesia, Bahasa Ini di Rumuskan pada Peristiwa Sumpah Pemuda Pada Tanggal 28 Oktober 1928, melalui peristiwa Sumpah Pemuda itulah Bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa bangsa Indonesia dan di pakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia yang di pakai sekarang berasal dari bahasa Melayu dan bahasa ini sudah di gunakan sejak zaman kerajaan-kerajaan yang dulu pernah berkuasa di Indonesia, hingga akhirnya memasyarakat dan di pakai oleh orang-orang Nusantara pada saat itu. Bahasa Indonesia pada masa awalnya selalu mengalami penyempurnaan melalui kongres yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh bangsa Indonesia, dan penyempurnaan terus berlanjut hingga tahun 1998 dengan di buatnya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai sejarah yang panjang dan banyak proses yang dilakukan dalam penyempurnaan agar Bahasa Indonesia bisa menjadi identitas bangsa Indonesia dan menjadi pemersatu bangsa Indonesia.

Kata Kunci : Sejarah, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Negara Republik Indonesia (NKRI). Pada perkembangannya, dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, teknologi, Bahasa Indonesia harus dapat menjadi sebuah instrumen dalam melakukan komunikasi utama di Indonesia. Penelitian ini lebih relevan menggunakan metode penelitian pustaka, alasan dikarenakan persoalan penelitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian



pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia, telah diadakan 10 kali kongres bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memelihara dan menjaga eksistensi bahasa Indonesia di dalam perkembangan globalisasi dan modernisasi. Kongres bahasa Indonesia yang 1 dilaksanakan di Kota Solo, Jawa Tengah, pada tanggal 25-28 Juni Tahun 1938, Kongres bahasa Indonesia II dilaksanakan di Kota Medan, Sumatra Utara, pada 28 Oktober-1 November 1954, Kongres bahasa Indonesia III dilaksanakan di Ibukota Jakarta, pada 28 Oktober-2 November 1978, Kongres bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta, dari 21-26 November 1983, Kongres bahasa Indonesia yang V dilaksanakan di Jakarta, pada 28 Oktober-3 November 1988, Kongres bahasa Indonesia yang VI dilaksanakan di Jakarta, yakni pada 28 Oktober-2 November 1993, Kongres bahasa Indonesia VII dilaksanakan di Hotel Indonesia, Jakarta, yakni pada 26-30 Oktober 1998, Kongres bahasa Indonesia VIII diselenggarakan di Jakarta, yakni pada 14-17 Oktober 2003, Kongres bahasa Indonesia IX dilaksanakan di Jakarta, yakni pada 28 Oktober -1 November 2008, Kongres bahasa Indonesia yang X dilaksanakan di Jakarta, yakni pada 28-31 Oktober 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm dan Corbin, 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dan juga mengkaji bentuk aktifitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menyajikan data dengan bentuk kualitatif yang paling sering digunakan oleh beberapa peneliti adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya melakukan seluruh rangkaian pengumpulan dan analisis terhadap data yang didapat, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun kedalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah sebuah variasi dari bahasa Melayu. Dalam hal ini dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau, tetapi telah mengalami perkembangan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja dan proses pembakuan pada awal abad ke-20. Sampai saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup dan terus berkembang dengan pengayaan kosakata baru, baik melalui penciptaan (Nasution, 2022) maupun melalui penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa tersebut sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan, tidak hanya di



Kepulauan Nusantara, tetapi juga di hampir seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu. Secara resmi, bahasa Indonesia dikumandangkan pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Peresmian nama bahasa Indonesia tersebut bermakna politis sebab bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat perjuangan oleh kaum nasionalis yang sekaligus bertindak sebagai perencana bahasa untuk mencapai negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Peresmian nama itu juga menunjukkan bahwa sebelum peristiwa Sumpah Pemuda itu nama bahasa Indonesia sudah ada. Fakta sejarah menunjukkan bahwa sebelum tahun 1928 telah ada gerakan kebangsaan yang menggunakan nama "Indonesia" dan dengan sendirinya pada mereka telah ada suatu konsep tentang bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu, sebagai salah satu bahasa di kepulauan nusantara, sudah sejak lama digunakan sebagai bahasa perhubungan. Sejak abad ke-7 Masehi, bahasa Melayu, atau lebih tepatnya disebut bahasa Melayu kuno yang menjadi cikal bakal nya, telah digunakan sebagai bahasa perhubungan pada zaman kerajaan Sriwijaya. Selain sebagai bahasa perhubungan, pada zaman itu bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa kebudayaan, bahasa perdagangan, dan sebagai bahasa resmi kerajaan. Bukti sejarah, seperti prasasti Kedukan Bukit di Palembang bertahun 684, prasasti Kota Kapur di Bangka Barat bertahun 686, prasasti Karang Brahi antara Jambi dan Sungai Musi bertahun 688 yang bertuliskan Prae-Nagari dan berbahasa Melayu kuno, memperkuat dugaan di atas. Selain itu, prasasti Gandasuli di Jawa Tengah bertahun 632 dan prasasti Bogor bertahun 942 yang berbahasa Melayu Kuno menunjukkan bahwa bahasa tersebut tidak saja dipakai di Sumatra, tetapi juga dipakai di Jawa.

Beberapa alasan lain yang mendorong dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebangsaan adalah:

1. Bahasa Indonesia sudah merupakan lingua franca, yakni bahasa perhubungan antaretnis di Indonesia.
2. Walaupun jumlah penutur aslinya tidak sebanyak penutur bahasa Jawa, Sunda, atau bahasa Madura, bahasa Melayu memiliki daerah penyebaran yang sangat luas dan yang melampaui batas-batas wilayah bahasa lain.
3. Bahasa Melayu masih berkerabat dengan bahasa-bahasa nusantara lain sehingga tidak dianggap sebagai bahasa asing lagi .
4. Bahasa Melayu mempunyai sistem yang sederhana sehingga relatif mudah dipelajari
5. Faktor psikologis, yaitu adanya kerelaan dan keinsafan dari penutur bahasa Jawa dan Sunda, serta penutur bahasa-bahasa lain, untuk menerima bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan.
6. bahasa Melayu memiliki kesanggupan untuk dapat dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.

Pada zaman Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 Masehi), bahasa Melayu (bahasa Melayu Kuno) dipakai sebagai bahasa kenegaraan. Hal itu dapat diketahui, dari empat prasasti berusia berdekatan yang (Nasution, 2022) ditemukan di Sumatra bagian selatan peninggalan kerajaan tersebut. Prasasti tersebut di antaranya adalah dengan ditemukannya prasasti di Kedukan Bukit berangka tahun 683 M (Palembang), Talang Tuwo berangka tahun 684 M (Palembang), Kota Kapur berangka tahun 686 M (Bangka Barat), dan Karang Brahi berangka tahun 688 M (Jambi). Prasasti itu bertuliskan huruf Pranagari berbahasa Melayu Kuna. Pada saat itu, bahasa Melayu yang digunakan bercampur



kata-kata bahasa Sanskerta. Sebagai penguasa perdagangan, di Kepulauan Nusantara, para pedagangnya membuat orang-orang yang berniaga terpaksa menggunakan bahasa Melayu walaupun dengan cara kurang sempurna. Hal itu melahirkan berbagai varian lokal dan temporal pada bahasa Melayu yang secara umum dinamakan bahasa Melayu Pasar oleh para peneliti.

Peresmian Dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cepat dan menjadi bahasa modern di seluruh kepulauan Indonesia. Peresmian nama bahasa Indonesia ini ditandai dengan diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh pemuda Indonesia. Naskah Sumpah Pemuda adalah hasil dari Putusan Kongres Indonesia Tahun 1928, yang di dalamnya berisi tiga butir kebulatan tekad.

Sumpah Pemuda adalah pengakuan bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau merupakan wilayah republik Indonesia adalah satu kesatuan tumpah darah yang disebut dengan Tanah Air Indonesia. Pernyataan teks yang kedua adalah pengakuan bahwa manusiamanusia yang menempati bumi Indonesia merupakan satu kesatuan yang disebut dengan bangsa Indonesia. Dan, pernyataan teks Sumpah Pemuda yang ketiga bukanlah sebuah bentuk pengakuan tentang ‘berbahasa satu’, melainkan sebuah pernyataan tekad tekad kebahasaan, yang menyatakan bahwa kita sebagai bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

Perkembangan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain (1) penyerapan bahasa daerah, (2) penyerapan dari bahasa asing. Pertama, penyerapan dari bahasa daerah. Bahasa Indonesia dalam proses perkembangannya mendapat pengaruh berbagai bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Ambon, dan lain sebagainya. Pengaruh dari bahasa-bahasa daerah tersebut mencakup faktor fonologis, morfologis, dan sintaksis.

Kedua, penyerapan dari bahasa Asing. Selain pengaruh bahasa daerah, bahasa Indonesia mendapat pengaruh dari bahasa Asing, baik dari segi kosakata maupun dari segi struktur. Pengaruh kosakata dari bahasa Asing dalam bahasa Indonesia sangat dominan, contoh (1) dari bahasa Sanskerta, seperti neraka, puasa, desa, dewa, dewi, durhaka, berita, ganda, ganja, manusia, mutiara, mangsa, ulama, dan usaha; (2) dari bahasa Arab, seperti abda, ajal, awal, badan, berkat, biadab, kabar, akhirat, khotbah, jahil, jawab, paham, hadir, wajib, dan wafat; (3) dari bahasa Inggris, seperti akuntabilitas, program, demokrasi, struktur, transmigrasi, teori, ide, administrasi, instruksi, demografi, birokrasi, dan sebagainya; (4) dari bahasa Perancis, seperti biro, kudeta; (5) dari bahasa Tionghoa, seperti pisau, tauge, tahu, loteng, teko, tauke, dan cukong (Halim, 1983). Ada beberapa catatan tentang peristiwa atau tahun-tahun penting, yang mengandung arti sangat menentukan sejarah perkembangan bahasa Melayu atau Indonesia. Adapun tahun-tahun penting tersebut dirincikan berikut.

1. Pada tahun 1901 disusun ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A. Van Ophuijsen dan dimuat dalam Kitab Logat Melayu.
2. Pada tahun 1908 Pemerintah mendirikan sebuah badan penerbitan buku bacaan yang diberi nama Commissie voor de Volklectuur (Taman Bacaan Rakyat), yang kemudian pada tahun 1917 diubah menjadi Balai Pustaka. Balai Pustaka menerbitkan buku-buku novel, seperti Siti Nurbaya dan Salah Asuhan, buku-buku penuntun bercocok tanam, buku-buku penuntun



- memelihara kesehatan, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap penyebaran bahasa Melayu di kalangan masyarakat luas.
3. Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia, karena pada tanggal 28 Oktober 1928 itulah para pemuda pilihan Indonesia memancarkan tonggak yang kukuh untuk perjalanan bahasa Indonesia.
 4. Pada tahun 1933 secara resmi berdiri sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya sebagai angkatan Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyahbana dan kawan-kawan
 5. Pada tanggal 25–28 Juni 1938, Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil Kongres Bahasa Indonesia I ini dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan kita.
 6. Pada tanggal 18 Agustus 1945 ditandatanganinya Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang salah satu pasal di dalamnya (Pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.
 7. Pada tanggal 19 Maret 1947 diresmikanlah penggunaan Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti Ejaan van Ophuijsen.
 8. Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1954 merupakan salah satu perwujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang kemudian diangkat sebagai bahasa Nasional dan ditetapkan sebagai bahasa negara Indonesia.
 9. Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia (Soeharto) meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) melalui pidato kenegaraan di depan sidang DPR yang dikuatkan pula Keputusan Presiden No. 57, tahun 1972.
 10. Tanggal 31 Agustus 1972 Mendikbud menetapkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah resmi berlaku di seluruh Indonesia.
 11. Kongres Bahasa Indonesia III yang diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d 2 November 1978 merupakan peristiwa penting bagi kehidupan bahasa Indonesia. Kongres yang diadakan dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda yang ke-50 ini, selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.
 12. Kongres Bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 21-26 November 1983. Kongres ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Sumpah Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan, sehingga amanat yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang mewajibkan kepada semua warga negara Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapatlah tercapai.
 13. Kongres Bahasa Indonesia V juga diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d 3 November 1988. Kongres ini dihadiri sekitar tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari seluruh Nusantara dan peserta tamu dari negara sahabat; seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres ini ditandai dengan dipersembahkannya dua buah



karya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada pecinta bahasa Nusantara, yakni berupa buku (1) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan (2) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

14. 14.Kongres Bahasa Indonesia VI diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d 2 November 1993. Pesertanya sebanyak 770 pakar bahasa dari Indonesia, dan 53 peserta tamu dari Mancanegara (Australia, Brunei Darussalam, Jerman, Hongkong, India, Italia, Jepang, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat). Kongres mengusulkan agar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia ditingkatkan menjadi Lembaga Bahasa Indonesia, serta mengusulkan disusunnya Undang-Undang Bahasa Indonesia.
15. Kongres Bahasa Indonesia VII diselenggarakan di Hotel Indonesia (HI) pada tanggal 26–30 Oktober 1998. Kongres ini mengusulkan dibentuknya Badan Pertimbangan Bahasa dengan ketentuan berikut. a. Keanggotaannya terdiri atas tokoh masyarakat dan pakar yang mempunyai kepedulian terhadap bahasa dan sastra b. Tugasnya ialah memberikan nasehat kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa serta mengupayakan peningkatan status lembaga Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Perubahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

1. Sejarah Ejaan dan Perkembangannya di Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Di Indonesia, ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia diubah, dikembangkan, dan disempurnakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Usaha tersebut menghasilkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan ejaan dalam bahasa Indonesia telah terjadi selama 114 tahun, dimuali dari tahun 1901 sampai dengan tahun 2015 saat lalu. Selama perubahan itu, berbagai julukan disematkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia untuk memberikan gambaran berdasarkan tahun perubahannya.

Berikut perubahan pedoman ejaan yang dipakai di Indonesia dari masa ke masa, yaitu:

- a. Pada 1901 Ejaan bahasa Melayu dibuat dengan huruf latin berdasarkan rancangan Ch. A. van Ophuijsen.
- b. Pada 1938 Ejaan Indonesia diinternasionalkan berdasarkan keputusan dalam Konggres Bahasa Indonesia pertama.
- c. Pada 1947 Ejaan Republik sesuai SK Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan(Syahputra, 2015) Kebudayaan tanggal 19 Maret nomor 264/Bhg.A.
- d. Pada 1956 patokan baru peraturan ejaan praktis sesuai SK Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan tanggal 19 Juli 1956 nomor 4487/S Konsep Ejaan yang disempurnakan sesuai SK Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan tanggal 19 September 1967 nomor 062/1967.
- e. Pada 1972 pengesahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 20 Mei 1972 nomor 03/A.I/72 lalu didukung oleh Kepres No. 57 tahun



1972 Dilanjutkan dengan pengesahan Pedoman umum Ejaan yang Disempurnakan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 12 Oktober 1972 nomor 156/P/1972.

- f. Pada 1988 Pedoman Umum EYD edisi kedua sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0543a/U/1987 tanggal 9 September 1987.
- g. Pada 2009 Pedoman Umum EYD edisi ketiga sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 46 tahun 2009.
- h. Pada 2015 Pedoman Umum EYD diganti dengan PUEBI sesuai dengan Permendikbud No. 50 tahun 2015.

Adapun tujuh nama ejaan bahasa Indonesia yang pernah berlaku yaitu Ejaan van Ophuijsen, Ejaan Republik, Ejaan Pembaharuan, Ejaan Melindo, Ejaan Baru, EYD, dan PUEBI.

2. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Sebagaimana yang terdapat dalam Surat Keputusan Presiden no. 57 tanggal 16 Agustus 1972 pengertian ejaan yang disempurnakan (EYD) adalah ejaan dalam penulisan kata-kata/kalimat dalam Bahasa Indonesia. EYD adalah aturan dasar atau pedoman ejaan dalam bahasa Indonesia yang pernah digunakan di Indonesia. Sebelum menggunakan EYD, negara kita sempat menggunakan berbagai pedoman ejaan salah satunya adalah ejaan Suwandi Sejak diberlakukannya EYD ada beberapa penulisan huruf dalam ejaan Suwandi yang diubah seperti : • J menjadi Y • Dj menjadi j • Nj menjadi 'Ny • Ch menjadi Kh • Tj menjadi C • Sj menjadi Sy.

Ejaan tidak hanya digunakan untuk menulis suatu kata/kalimat dengan benar tetapi juga memiliki fungsi yang cukup penting dalam penulisan Bahasa Indonesia. Adanya fungsi ejaan yaitu:

Adanya fungsi ejaan yaitu:

- a. Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa.
- b. Pemilihan kosa kata serta istilah menjadi lebih baku.
- c. Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga tidak menghilangkan makna aslinya.
- d. Membantu mencerna informasi dengan lebih cepat dan mudah, karena penulisan bahasa yang teratur.

Dalam ejaan, terdapat beberapa aturan yang digunakan dalam mengatur huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, yakni (1) sebagai bahasa nasional, dan (2) sebagai bahasa negara. Seperti yang tercantum (Syahputra, 2015) dalam teks Sumpah Pemuda yang ketiga, Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Satu pernyataan ini adalah bukti yang nyata, bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, yang kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Bab XV, Pasal 36), kedudukan bahasa Indonesia dinyatakan sebagai



bahasa negara. Dengan demikian, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia, yakni sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Dan, di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Halim, 1983).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa tersebut sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan, tidak hanya di Kepulauan Nusantara, tetapi juga di hampir seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu. Secara resmi, bahasa Indonesia dikumandangkan pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Peresmian nama bahasa Indonesia tersebut bermakna politis sebab bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat perjuangan oleh kaum nasionalis yang sekaligus bertindak sebagai perencana bahasa untuk mencapai negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Peresmian nama itu juga menunjukkan bahwa sebelum peristiwa Sumpah Pemuda itu nama bahasa Indonesia sudah ada. Fakta sejarah menunjukkan bahwa sebelum tahun 1928 telah ada gerakan kebangsaan yang menggunakan nama "Indonesia" dan dengan sendirinya pada mereka telah ada suatu konsep tentang bahasa Indonesia.

Pada zaman Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 Masehi), bahasa Melayu (bahasa Melayu Kuno) dipakai sebagai bahasa kenegaraan. Hal itu dapat diketahui, dari empat prasasti berusia berdekatan yang ditemukan di Sumatra bagian selatan peninggalan kerajaan tersebut. Prasasti tersebut di antaranya adalah dengan ditemukannya prasasti di Kedukan Bukit berangka tahun 683 M (Palembang), Talang Tuwo berangka tahun 684 M (Palembang), Kota Kapur berangka tahun 686 M (Bangka Barat), dan Karang Brahi berangka tahun 688 M (Jambi). Prasasti itu bertuliskan huruf Pranagari berbahasa Melayu Kuna. Pada saat itu, bahasa Melayu yang digunakan bercampur kata-kata bahasa Sanskerta. Sebagai penguasa perdagangan, di Kepulauan Nusantara, para pedagangnya membuat orang-orang yang berniaga terpaksa menggunakan bahasa Melayu walaupun dengan cara kurang sempurna. Hal itu melahirkan berbagai varian lokal dan temporal pada bahasa Melayu yang secara umum dinamakan bahasa Melayu Pasar oleh para peneliti.

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cepat dan menjadi bahasa modern di seluruh kepulauan Indonesia. Peresmian nama bahasa Indonesia ini ditandai dengan diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh pemuda Indonesia. Naskah Sumpah Pemuda adalah hasil dari Putusan Kongres Indonesia Tahun 1928, yang di dalamnya berisi tiga butir kebulatan tekad. Sumpah Pemuda adalah pengakuan bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau merupakan wilayah republik Indonesia adalah satu kesatuan tumpah darah yang disebut dengan Tanah Air Indonesia. Pernyataan teks yang kedua adalah pengakuan bahwa manusiamanusia yang menempati bumi Indonesia merupakan satu kesatuan yang



disebut dengan bangsa Indonesia. Dan, pernyataan teks Sumpah Pemuda yang ketiga bukanlah sebuah bentuk pengakuan tentang 'berbahasa satu', melainkan sebuah pernyataan tekad kebahasaan, yang menyatakan bahwa kita sebagai bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Indonesia, S. B. SEJARAH BAHASA INDONESIA. BAHASA INDONESIA.

Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). *Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 197-202.*

Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). *Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 197-202.*

Repelita, T. (2018). *SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). Jurnal Artefak, 5(1), 45-48.*

Syahputra, E., & Alvindi, A. (2022). *Berlakunya Perubahan Ejaan yang disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 160-166.*

Syahputra, E., Jannah, M., Fadillah, S. I., & Manurung, S. S. D. (2022). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 275-278.*